

---

---

**PENGARUH PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI BATU PINAGUT  
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT LOKAL DI DESA BOROKO TIMUR  
KECAMATAN KAIKIPANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA**

Dewi Safitri Humagi<sup>1</sup>, Irawati Abdul<sup>2</sup>, Frahmawati Bumulo<sup>3</sup>, Bobby rantow payu<sup>4</sup>

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia <sup>1,2,3</sup>

E-mail<sup>1</sup>: [dewihumagi22@gmail.com](mailto:dewihumagi22@gmail.com)

---

**Abstract:** *The current development of the tourism sector in national economic development has strategic and prospective potential for development, in supporting foreign exchange earnings, expanding employment opportunities and increasing people's income. The aim of this research is to determine the effect of developing Batu Pinagut Beach tourism objects on local community income (case study in East Boroko Village, Kaidipang District, North Bolaang Mongondow Regency). The research method used is qualitative research, namely to determine the effect of tourism development on the income of local communities in East Boroko Village at the Batu Pinagut Beach tourist attraction. The data sources used are primary data, the results of interviews and direct observations in the field at Batu Pinagut Beach, Kaidipang District and at the Kaidipang District Head's Office. Data collection techniques, interviews, observation and documentation. Data analysis techniques include Data Reduction, Data Display, Conclusion Drawing/ Verification. The results of the research and discussion show that there are three conclusions resulting from the development of tourist attractions: (1) the existence of a government strategy to develop the Batu Pinagut tourist attraction. The government has a big role in developing tourist attractions in each region. This development starts from providing supporting facilities, a gate as a marker for the entry of tourist attractions, a security guard post to provide comfort for tourists, the addition of gazebos and children's rides. Apart from that, the strategy that must be carried out by the North Bolaangmongondow government is to stabilize visiting tourists. (2) Positive impact on improving the community's economy. The introduction of local community culture as an attraction for visitors and opening up new job opportunities. The introduction of culture is included in this because it is in line with Law Number 10 of 2009 concerning Tourism. (3) Local Community Income on Tourism Potential Community income at the Batu Pinagut Tourism Object increased after it was developed. Previously, the average income of the community was only below average. Apart from that, many agricultural products were sold so that the economic cycle was well established. It can be seen that the income of the people of Batu Pinagut ranges from around 7,000,000.00 to dozens a month.*

**Keywords:** *Income, Tourist Attractions, Society*

---

**Abstrak:** Pengembangan sektor pariwisata saat ini dalam pembangunan ekonomi nasional memiliki potensi strategis dan prospektif untuk dikembangkan, dalam menunjang penerimaan devisa, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Pantai Batu Pinagut Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal (Studi Kasus di Desa Boroko Timur Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu untuk mengetahui pengaruh pengembangan wisata terhadap pendapatan masyarakat lokal di Desa Boroko Timur pada objek wisata Pantai Batu Pinagut. Sumber data yang digunakan data Primer, adalah hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan Pantai Batu Pinagut Kecamatan Kaidipang dan di Kantor Camat Kaidipang. Teknik Pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan). Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan terdapat tiga simpulan akibat dari pengembangan objek wisata: (1) adanya strategi Pemerintah pengembangan objek wisata Batu Pinagut Pemerintah memiliki andil besar dalam pengembangan objek wisata di setiap daerahnya. Pengembangan tersebut, mulai dari pengadaan fasilitas pendukung, gapura sebagai penanda masuknya objek wisata, pos satpan sebagai pemberi rasa nyaman wisatawan penambahan gajebos dan wahana anak-anak. Selain itu strategi yang harus dilakukan oleh pemerintah Bolaangmongondow utara adalah menstabilkan wisatawan yang berkunjung. (2) Dampak Positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Pengenalan budaya lokal masyarakat sebagai daya tarik pengunjung dan membuka lapangan kerja baru. pengenalan budaya masuk di dalamnya karena sejalan dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata. (3) Pendapatan Masyarakat Lokal Terhadap Potensi Wisata Pendapatan masyarakat Objek Wisata Batu pinagut meningkat setelah dikembangkan. Sebelumnya pendapatan rata-rata masyarakat hanya dibawah rata-rata selain itu banyak hasil-hasil pertanian yang dijual sehingga perputaran ekonomi terjalin dengan baik. Terlihat pendapatan masyarakat Batu Pinagut berkisar pata angka 7.000.000.00 sampai belasan juga dalam sebulan.

**Kata Kunci:** *Pendapatan, Objek Wisata, Masyarakat*

## PENDAHULUAN

Pengembangan sektor pariwisata saat ini dalam pembangunan ekonomi nasional memiliki potensi strategis dan prospektif untuk dikembangkan, dalam menunjang penerimaan devisa, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah No.51 tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025 pada pasal 2 ayat 1 disebutkan pembangunan kepariwisataan nasional meliputi destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata dan kelembagaan kepariwisataan. Pada ayat 6 disebutkan tujuan pembangunan kepariwisataan nasional adalah a) meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata; b) mengkomunikasikan destinasi pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab; c) mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional serta daerah) mengembangkan kelembagaan kepariwisataan dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan pembangunan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata dan industri pariwisata secara profesional, efektif dan efisien (Arjana, 2016).

Keberadaan sektor pariwisata dapat memberi dampak positif bagi pemerintah, pihak swasta dan juga masyarakat yang ikut terlibat dalam memanfaatkan peluang usaha di objek wisata. Prospek pariwisata di Indonesia sangat besar dan mengembirakan, karena sektor ini dianggap sebagai penyelamat, primadona dan penghasil devisa bagi negara. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia dapat menarik wisatawan baik secara lokal maupun mancanegara, oleh karena itu Indonesia dapat mengembangkan kekayaan alam yang dimiliki menjadi sektor pariwisata. Begitu pesatnya perkembangan sektor pariwisata saat ini, menyebabkan sektor ini menjadi sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Dengan banyaknya rute perjalanan yang ada, destinasi wisata baru, serta meningkatnya akomodasi membuktikan bahwa sektor ini memiliki potensi dalam meningkatkan perekonomian Negara (Rahma, 2013). Berikut ini merupakan Data Penduduk Kabupaten Bolaangmongondow Utara:

**Tabel 1. Data Penduduk Bolaang Mongondow Utara**

Kecamatan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Sangkub	10,238	10,406	10,954	10,829	10,946	11,086
Bintauna	12,176	12,069	15,215	14,858	14,972	15,144
Bolangitang timur	14,281	14,445	15,527	15,027	15,132	15,287
Bolangitang Barat	15,872	16,208	16,390	16,038	16,114	16,222
Kaidipang	15,321	15,744	15,041	14,714	14,844	15,005
Pinogaluman	10,449	10,494	12,220	11,646	11,736	11,849
<b>BOLMUT</b>	<b>78,337</b>	<b>79,366</b>	<b>85,347</b>	<b>83,112</b>	<b>83,744</b>	<b>84,593</b>

Sumber: BPS Bolmut 2022

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu untuk mengetahui pengaruh pengembangan wisata terhadap pendapatan masyarakat lokal di Desa Boroko Timur pada objek wisata Pantai Batu Pinagut. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer, adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan Pantai Batu Pinagut Kecamatan Kaidipang dan di Kantor Camat Kaidipang.

### Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, merupakan komunikasi yang dibangun oleh peneliti dalam sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada subjek atau sekelompok subjek untuk dijawab, sehingga peneliti dapat menganalisis dan memperoleh informasi yang diperlukan.
2. Observasi, yaitu dengan cara melihat langsung atau mengamati langsung dilapangan untuk memperoleh data yang diperlukan.
3. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang didalamnya terdapat keterangan dan penjelasan.

## HASIL PENELITIAN

### Strategi Pemerintah Pengembangan Objek Wisata Batu Pinagut

Strategi pemerintah dalam pengembangan objek wisata jeli dalam menempatkan kecepatan teknologi. Faktor Promosi Pariwisata pengamatan dilapangan daya tarik obyek wisata adalah fenomena alam yaitu pemandangan pinggir pantai yang disajikan serta melewati perbukitan yang cukup indah jika dilihat dari atas kita dapat melihat pemandangan laut yang luas. Promosi yang dilakukan

dengan cara melalui media sosial untuk memperkenalkan objek wisata dengan lebih mudah dan pastinya menawarkan fasilitas yang menarik.

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Utara juga menambahkan melalui wawancara berikut ini mengenai strategi pemerintah daerah dalam pengembangan wisata alam Pantai Batu Pinagut:

*“Pihak pemerintah kabupaten daerah Pantai ini kabarnya akan terus melakukan inovasi dengan cara mengembangkan potensi wisatanya. Mereka akan mempromosikan nama di daerahnya dan juga menambah pundi Pendapatan Asli Daerah” (MND, 09 Mei 2023).*

Strategi dalam pengembangan objek wisata dari tuturan pihak Pemerintah Kabupaten secara garis besar sangat berpotensi memajukan Batu Pinagut. Strategi seperti itu juga sering dilakukan oleh pemerintah daerah lain terutama dengan cara mempromosikan nama objek wisata tersebut di berbagai lini masa dengan mengait para milenial yang melek akan teknologi digital. Banyak orang akan datang dan berkunjung dengan mengenal nama objek wisata setelahnya fasilitas yang ditawarkan. Pernyataan diatas juga disampaikan oleh salah satu pegawai Dinas Pariwisata dalam kutipan wawancara berikut:

*“Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan wisata ini adalah dengan memperbaiki fasilitas yang ada disekitar wisata. Bahkan berbagai macam fasilitas seperti pos jaga, gazebo, pintu gerbang, Playground kids atau sampai dengan MCK pun semuanya sudah tersedia dari pihak Pemkab untuk Pantai Batu Pinagut. Bahkan pemerintah desa juga sudah menyediakan fasilitas lain, misalnya banana boat” (WA, 10 Mei 2023)*

Namun masih ada hal yang menjadi pekerjaan rumah oleh pemerintah karena harus memerlukan kerjasama yang baik terutama untuk menstabilkan pengunjung datang. Faktor cuaca yang tidak bisa diprediksi. Pernyataan ini mengerucut pada hasil wawancara yang diperoleh juga didukung oleh pelaku usaha lainnya dalam kutipan wawancara berikut:

*“Sebagai penjual makanan ditempat ini tentu tidak terlepas dari berbagai masalah dan kendala sebagai pelaku usaha salah satunya adalah tempat wisata kadang sepi membuat makanan tidak laku, cuaca alam yang tidak menentu membuat wisata kurang pengunjung” (SH, 12 Mei 2023)*

Hasil wawancara tersebut, memberikan kesan bahwa masih terdapat kekurangan yang tidak bisa dihindari oleh semua orang. Akan tetapi hal seperti itu bisa dilakukan dengan cara penyediaan tempat-tempat bermukim semalam. Misalnya vila yang dapat dijadikan alternatif ketika cuaca tidak memungkinkan atau dapat menyediakan tempat-tempat camping yang sekarang banyak digandrungi oleh lapisan masyarakat untuk melepas penat akibat beban kerja yang berlebihan. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh pelaku usaha lainnya dalam kutipan wawancara berikut:

*“Salah satu kendala yang kami alami selama berjalan disini adalah sepi pengunjung dihari-hari kerja karena wisata ramai hanya pada hari-hari tertentu seperti hari libur selain itu jika air laut sedang pasang minat wisatawan berkunjung ke pantai sedikit” (CP, 12 Mei 2023)*

Berdasarkan uraian hasil yang diperoleh dari masyarakat strategi yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah menstabilkan wisatawan yang berkunjung. Ada banyak hal yang bisa dilakukan dengan mengait anak-anak muda yang memiliki keterampilan bermusik sehingga sesekali atau dapat diprogramkan dalam seminggu tiga kali ada hiburan kecil-kecilan dengan menggunakan sumber daya manusia khususnya masyarakat di seputaran Batu Pinagut.

### **Dampak Positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Batu Pinagut**

Pengembangan objek wisata Batu pinagut mengerakkan berbagai lapisan masyarakat terlebih lah tokoh-tokoh yang mengetahui adat keterkaitan nama Batu Pinagut yang memiliki historikal kedaerahan yang sangat dalam. Keterlibatan tokoh-tokoh tersebut terhadap pengunjung secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dari kekayaan kesenian itu pulalah akan menjadikan Batu Pinagut menjadi pilihan utama oleh masyarakat luas untuk berkunjung karena di dalamnya terdapat edukasi kedaerahan. Hal ini sejalan dengan pengaruh pengembangan objek wisata yang merujuk pada dieksplorasi kekayaan budaya masyarakat setempat. Potensi itu dibuktikan pada tahun 2018 jumlah pengunjung meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Paparan disampaikan oleh Kepala Dinas Pariwisata melalui wawancara:

*“Penamaan pantai ini tidak terlepas dari Sejarah Kerajaan Kaidipang, dan dapat dibuktikan dengan situs-situs peninggalan kerajaan Kaidipang berupa; Pekuburan KAPULO (Makam Raja Kaidipang yang masih menganut agama Nasrani) material bangunan makam berupa Batu dan Karang yang berasal dari Batu Pinagut. Jere (makam Raja-Raja Kaidipang Beragama Islam) yang menggunakan material yang sama. Sumur tua yang terdapat pada balaman Masjid Al Ikhlas Desa Kuala Utara yang material cernya menggunakan batu karang dari lokasi Batu Pinagut. Sebagai salah satu objek wisata potensial, Pantai bersejarah ini telah menjadi bahan perbincangan banyak masyarakat karena sejarah uniknya hal inilah yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat ini” (MND, 09 Mei 2023)*

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh salah satu pegawai Dinas Pariwisata dalam kutipan wawancara berikut:

*“Sebagai salah satu objek wisata paling menarik dan mempesona, Pantai ini telah menjadi favorit banyak orang karena keindahannya. Hal ini terbukti dari pasir putih dan juga lingkungan sekitarnya yang masih sangat asli. Mengingat sebelumnya tidak banyak terjamah orang.” (WA, 10 Mei 2023)*

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa adanya keunggulan Batu Pinagut yang menjadi daya tariknya berupa adanya situs-situs peninggalan kerajaan Kaidipang berupa; Pekuburan KAPULO (Makam Raja Kaidipang yang masih menganut agama Nasrani) material bangunan makam berupa Batu dan Karang yang berasal dari Batu Pinagut.

Disetiap tahunnya peningkatan terlihat secara jelas, akibat dari pengembangan objek wisata oleh pemerintah. Walaupun setiap tahunnya meningkat namun dari grafik menunjukkan wisatawan dari manca negara tidak sebanding dengan wisatawan domestik atau nusantara. hal ini juga dibenarkan oleh salah satu pegawai dinas pariwisata dalam hasil wawancara berikut ini:

*“Jumlah pengunjung pada wisata ini terus meningkat tiap bulannya, karena biaya masuk yang murah serta pesona alam yang ditawarkan juga menarik untuk berfoto, bersantai dan liburan bersama keluarga menjadi destinasi wisata favorit di daerah ini.” (WA, 10 Mei 2023)*

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Utara juga menambahkan melalui wawancara berikut ini:

*“Para wisatawan/pengunjung yang datang ke tempat tersebut beragam ada yang datang dari luar daerah seperti Gorontalo dan ada juga yang datang dari dalam daerah untuk menikmati wisata alam yang menarik ini sehingga pada hari-hari libur pengunjung terpatut sangat ramai.” (MND, 09 Mei 2023)*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa Tidak sedikit orang menginjakkan kaki di sana, terlebih lagi pengunjungnya tidak merupakan warga dari daerah Bolaang Mongondow Utara saja. Melainkan dari wilayah lainnya, seperti dari Minahasa, Manado, Gorontalo dan masih banyak daerah lainnya yang mengunjungi Pantai Botu Pinaguto. Puncaknya peningkatan wisatawan terdapat pada tahun 2022 berikut paparannya.

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Utara juga menambahkan melalui wawancara berikut ini mengenai daya tarik wisata alam Pantai Batu Pinagut:

*"Daya tarik wisata ini bukan hanya pantainya saja dapat terlibat juga di sekitar Pantai ini memiliki objek wisata lain yang berdekatan, destinasi tersebut meliputi pulau keramat, bongkil, pantai tanjung dulang, pulan damar, pantai air belanda beserta dengan pulau anuling. Semua tempat wisatanya mempunyai keindahannya tersendiri." (MND, 09 Mei 2023)*

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh salah satu pegawai Dinas Pariwisata dalam kutipan wawancara berikut:

*"Wisata pantai batu pinagut memiliki daya tarik tersendiri di mata pengunjung hal ini menurut informasi, salah satu pengunjung berkata bahwa alasan mereka sengaja datang jauh-jauh ke Bolaang Mongondow Utara hanya untuk bisa melihat langsung objek wisata Pantai ini tidak lain karena panoramanya indah dan membuat betah. Sejarah seram mereka kesampingkan." (WA, 10 Mei 2023)*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan yang menjadi daya tarik pengunjung pada wisata ini adalah sejarahnya yang seram dan penuh akan misteri, Pantai Batu Pinagut ini nampaknya masih menjadi suatu daya tarik bagi para pengunjungnya. Terlebih lagi saat mereka kini telah mengetahui cerita keseluruhan dari sejarah yang ada di tempat tersebut. Pantainya semakin ramai.

### **Pendapatan Masyarakat Lokal Terhadap Potensi Wisata Batu Pinagut**

Berbagai keuntungan yang didapatkan oleh masyarakat sekitar yang membuka usaha di wisata pantai batu pinagut dalam memperbaiki perekonomian keluarga disampaikan melalui kutipan wawancara berikut ini:

*"Sebagai pelaku usaha kecil di daerah ini kami berjualan/bervirasaba sejak tahun 2015 dan menjadi pelaku usaha jualan makanan ringan, gorengan dan makanan berat seperti nasi, ikan bakar dan sayur masak dengan bervirasaba ditempat ini kami sebagai masyarakat sekitar sangat terbantu dengan adanya wisata alam di Desa ini" (AK, 12 Mei 2023)*

Pernyataan diatas juga didukung oleh pelaku usaha lainnya dalam kutipan wawancara berikut:

*"Menjadi pelaku usaha di wisata Batu Pinagut ini sejak tahun 2016 membuat kami sangat terbantu dalam memperbaiki perekonomian keluarga walaupun ruko yang didirikan ini yang sedang kami tempati dibayar, kami tidak keberatan dan tidak terbebani dengan biayanya" (VPB, 12 Mei 2023)*

Berikut ini sebagai usaha masyarakat dan pendapatan yang diperoleh dalam sehari dan diakumulasikan sebulan.

<b>Data Pendapatan penjual di wisata pantai batu pinagut Tahun 2018</b>			
<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Pendapatan Perhari</b>	<b>Pendapatan Perbulan</b>
1	Rumah makan	Rp. 750.000	Rp. 22.500.000
2	Caffe Bikinibatem	Rp. 850.000	Rp. 25.500.000
3	Citra cafee	Rp. 900.000	Rp. 27.000.000
4	Gajebo 1	Rp. 500.000	Rp. 15.000.000
5	Gajebo 2	Rp. 600.000	Rp. 18.000.000
6	Gajebo 3	Rp. 450.000	Rp. 13.500.000
7	Gajebo 4	Rp. 400.000	Rp. 13.000.000
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 4.450.000</b>	<b>Rp. 143.500.000</b>

Bahkan pada tahun 2022 sudah terdapat penambahan pendapatan masyarakat dari individual penjualan geprek dan berbagai café. Melalui penambahan tersebut terlibat dampak pengembangan dari objek wisata.

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Pendapatan Perhari</b>	<b>Pendapatan Perbulan</b>
1	Penjual geprek	450,000	13,500,000
2	Caffe 1	325,000	9,750,000
3	Caffe 2	375,000	11,500,000
	<b>Total</b>	<b>1.150.000</b>	<b>34.750.000</b>

Dua tabel yang merujuk pada pendapatan masyarakat di atas dapat terpaparkan dengan jelas disetiap tahunnya terdapat UMKM baru hadir. Maka dari itu, sudah bisa dipastikan bahwa akibat dari pengembangan objek wisata tersebut dapat berdampak pada pendapatan masyarakat terlebih lagi dengan banyak kunjungan dari wisatawan. Jika dibandingkan sebelumnya hanya ada beberapa warung kecil yang tersedia walaupun pantai tersebut sudah ada. Dari tabel di atas pula penghasilan jika dirata-ratakan

masyarakat di kawasan objek wisata Batu Pinagut memiliki penghasilan di tas rata-rata UMP Sulawesi Utara. Tahun 2024 saja, UMP Sulawesi Utara hanya berkisar pata angkat Rp3.545.000.



Pernyataan sebelumnya sebagai pendukung dari meningkatnya pendapatan masyarakat, juga didukung oleh pelaku usaha lainnya dalam kutipan wawancara berikut:

*"Pemerintah sangat menjamin keberadaan kami sebagai pelaku usaha, kami hanya dibebankan pajak usaha setiap bulannya dan sejauh ini belum ada pungutan-pungutan liar di tempat ini. Penghasilan yang kami dapatkan juga selama berjualan ditempat ini perharinya jika ramai bisa mencapai 600-1 juta rupiah, jika sepi pendapatan berikisar antara 300 ribu rupiah" (EP, 05 Maret 2022)*

Pernyataan diatas juga didukung oleh pelaku usaha lainnya dalam kutipan wawancara berikut:

*"Selama berjualan makanan berat ditempat ini kami juga mendapatkan keuntungan lebih yang cukup untuk membantu perekonomian, hanya saja jika wisata ini sepi pengunjung biasanya kami hanya mengandalkan beberapa orang yang singgah makan dalam perjalanan walaupun tidak banyak yang datang untuk membeli" (RP, 12 Mei 2023)*



Secara keseluruhan dari grafiks tersebut, terlihat dari pendapatan masyarakat di objek wisata Batu Pinagut disetiap tahunnya pendapatan masyarakat meningkat. Peningkatan tersebut berbanding lurus dengan jumlah pelaku usaha serta pengunjung yang membeli jajanan oleh masyarakat desa Batu Pinagut. Pendapatan tersebut tetap akan dikenakan pajak usaha namun tidak mempengaruhi bahkan tidak merugikan masyarakat. Dari pola timbal balik tersebut, maka kerja sama antara masyarakat dan pemerintah terjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa pendapatan masyarakat yang berwirausaha disekitar wisata pantai batu pinagut memiliki keuntungan pada hari-hari terentu seperti hari libur selain itu pemerintah memfasilitasi bangunan jualan yang memadai yaitu ruko yang disewakan tiap bulannya serta tidak membebani para penjual.

## PEMBAHASAN

### Strategi Pemerintah pengembangan objek wisata Batu Pinagut

Pengembangan potensi wisata dalam suatu wilayah memiliki potensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengelolaan yang menerapkan konsep ekowisata. PAD, sebagai gambaran potensi keuangan daerah, umumnya bergantung pada unsur pajak dan retribusi daerah. Terkait dengan pendapatan daerah dari sektor retribusi, daerah dapat mengeksplorasi potensi sumber daya alam berupa objek wisata. Meskipun pemerintah menyadari bahwa sektor pariwisata mungkin bukan penyumbang terbesar pada pendapatan daerah, namun memiliki potensi untuk meningkatkan PAD. Untuk memperkuat peran sektor pariwisata, penting untuk mempertimbangkan ketersediaan objek wisata yang dapat dijual bersama dengan infrastruktur dan fasilitas yang

mendukungnya dalam industri pariwisata. Upaya pengembangan suatu destinasi wisata harus memperhitungkan berbagai faktor yang memengaruhi eksistensi suatu wilayah sebagai destinasi pariwisata (Zain dan Taufik, 2011).

Selain itu strategi yang harus dilakukan oleh pemerintah Bolaanmongondow utara adalah menstabilkan wisatawan yang berkunjung. Ada banyak hal yang dilakukan, salah satunya dengan mengait anak-anak muda yang memiliki keterampilan bermusik sehingga sesekali atau dapat diprogramkan dalam seminggu tiga kali ada hiburan kecil-kecilan dengan menggunakan sumber daya manusia khususnya masyarakat di seputaran Batu Pinagut.

#### **Dampak Positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat**

Proses pembangunan di berbagai sektor pasti akan disertai dengan timbulnya dampak, dampak tersebut dapat berupa dampak positif dan negatif. Begitu pula dalam pembangunan pariwisata, setiap kegiatan pembangunan kepariwisataan yang dilakukan pasti menimbulkan dampak baik positif maupun negatif, Spillane berpendapat (2004: 48). Begitu halnya dengan pengembangan objek Wisata Batu Pinagut yang memberikan dampak baik bagi masyarakat disepurannya.

Sebagai salah satu objek wisata Bolaang Mongondow Utara yang kini telah menjadi primadona pariwisata, wisata pantai ini semakin banyak orang sukai mengingat sejarah uniknya dan misteri yang tersimpan dalam cerita, masyarakat di sekitar sana menyimpannya selama hampir bertahun-tahun. Pantai ini, jarak tempuh yang seharusnya ada sekitar 500 meteran dari ibukota kabupaten. Para pengunjungnya bisa menempuh dengan mengendarai kendaraan roda dua ataupun empat. Lokasi objek wisatanya ada di desa Boroko Utara.

Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan daya tarik wisata yang cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya, dan kehidupan masyarakat (etnik). Banyak hal yang disuguhkan di Batu Pinagut potensi yang menjanjikan panorama alamnya sehingga secara prospek memiliki daya tarik yang cerah, pariwisata di Batu Pinagut merupakan salah satu penunjang perekonomian masyarakat. Pariwisata yang di Indonesia sekarang ini memiliki kelebihan unik dengan negara lain tetapi hingga dewasa ini belum memperlihatkan peranan yang sesuai dengan harapan dalam proses pembangunan di Indonesia (Zain dan Taufik, 2011). Paparan tersebut berbeda dengan Batu Pinagut yang sekarang memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Selain itu pula terdapat taman wisata merupakan salah satu kegiatan industri ekonomi yang sangat menjanjikan, bukan hanya bagi pemilik saham maupun pemilik taman wisata itu sendiri, namun ternyata keberadaan taman wisata juga memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya, dengan adanya taman wisata disuatu daerah maka secara langsung akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya, dan keterbukanya taman wisata tersebut banyak masyarakat di seputaran Batu Pinagut memiliki pekerjaan sampingan dalam menambah-pundi-pundi penghasilan. Disamping itu keberadaan taman wisata akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka berbagai macam usaha kecil menengah yang mampu meningkatkan perekonomian mereka.

#### **Pendapatan Masyarakat Lokal Terhadap Potensi Wisata**

Pendapatan masyarakat Objek Wisata Batu pinagut meningkat setelah dikembangkan. Sebelumnya pendapatan rata-rata masyarakat hanya dibawah rata-rata selain itu banyak hasil-hasil pertanian yang diajakan sehingga perputaran ekonomi terjalin dengan baik. Temuan penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhajati 2016:12) Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Mulyosari berdampak secara positif terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian masyarakat seperti pedagang, pekerja jasa pariwisata dan sebagainya.

Menurut Georgi Mankiw, (2006) pendapatan masyarakat dapat diartikan sebagai pendapatan perorangan (personal income), yang mencakup pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan. Tingkat penghasilan di masyarakat Batu Pinagut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jenis pekerjaan yang dipilih oleh penduduknya. Mayoritas warga Batu Pinagut biasanya terlibat dalam sektor pertanian dan perikanan, sehingga ketergantungan mereka pada sumber daya alam sangat besar. Oleh karena itu, jika pendapatan didasarkan pada faktor alam atau hasil bumi, hal ini tidak dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat penghasilan yang lebih baik, karena desa tersebut mengalami variasi musim yang berbeda.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh pengembangan objek wisata pantai batu pinagut terhadap pendapatan masyarakat lokal ditemukan tiga simpulan akibat dari pengembangan objek wisata (1) adanya strategi Pemerintah pengembangan objek wisata Batu Pinagut Pemerintah memiliki andil besar dalam pengembangan objek wisata di setiap daerahnya. Pengembangan di sektor pariwisata akan mencapai kesuksesan yang optimal jika masyarakat secara luas turut serta aktif dalam pembangunan kepariwisataan. Selain itu strategi yang harus dilakukan oleh pemerintah Bolaanmongondow utara adalah menstabilkan wisatawan yang berkunjung. (2) Dampak Positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Salah satu objek wisata Bolaang Mongondow Utara yang kini telah menjadi primadona pariwisata, wisata pantai ini semakin banyak orang sukai mengingat sejarah uniknya dan misteri yang tersimpan dalamnya. Pengembangan objek Wisata Batu Pinagut di sektor Budaya bahwa sejalan dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. (3) Pendapatan Masyarakat Lokal Terhadap Potensi Wisata Pendapatan masyarakat Objek Wisata Batu pinagut meningkat setelah dikembangkan. Sebelumnya pendapatan rata-rata masyarakat hanya dibawah rata-rata selain itu banyak hasil-hasil pertanian yang diajakan sehingga perputaran ekonomi terjalin dengan baik. Terlihat pendapatan masyarakat Batu Pinagut berkisan pata angka 7.000.000.00 sampai belasan juta dalam sebulan.

Belum lagi ditambah dengan dibuatkan acara-acara oleh pemerintah setempat sehingga dapat mengumpulkan masa yang banyak untuk berekreasi di Batu Pinagut. Peningkatan pendapatan masyarakat di Batu Pinagut, dari makanan, minuman, suvenir, transportasi, dan lain sebagainya.

#### **SARAN**

1. Untuk Objek wisata Batu Pinagut: Temukan lagi inovasi dalam pengembangan spot-spot untuk berfoto dengan pemandangan yang indah, kemudian ditambah lagi tempat-tempat untuk beristirahat para wisatawan. Tambahkan lagi WC umum supaya tidak lama mengantri, perbaiki lagi sarana prasarana yang telah rusak.

2. Untuk pemerintah daerah Kabupaten supaya lebih ditingkatkan lagi dukungan di objek pariwisata, supaya masyarakat dengan keadaan ekonomi miskin dapat memperbaiki kehidupan perekonomiannya dan dapat menambah pendapatan daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arizona, Riza. "Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pariwisata Pantai Sri Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Penawaran)", Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan, 2018.

Arjana, Gusti Bagus. *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

farikhin, Muhammad. *Kecamatan Jogorogo Dalam Angka 2020*. Ngawi: Cv Azka Putra Pratama, 2020.

Farikhin, Rokhmat. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Alim's Publishing 2017.

Hadi, Sutrisno. *metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1994.

Hermanita. *Perekonomian Indoneisa*. Yogyakarta: Idea Press, 2013.

Hidayah, Nurul. "Kontribusi Wisata Alam Kemit Forest education Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Masyarakat Karanggedang, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap)" *Skrripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021.

Isdarmanto. *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016.

Kurniawati, Endang. "Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi di Pekon Walur kecamatan Krui Selatan Kabupatten Pesisir Barat)". Metro: IAIN Metro, 2019.

Moeloeng, Lext J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remajaroedakarya, 2000.

Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.

Muljadi. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2010.

Rahardjo, Dawam. *Transformasi Kesejahteraan*. Jakarta: LP3ES, 2016.

Rahma, Fani Nadia, Herniwati retno handayan. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus" *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 2, No. 2, tahun 2013.

Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat nelayan di Desa Dahari Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", *Jurnal Geografi*. Vol. 9, No. 1 Tahun 2017.

Sahir dkk. "Analisis Peran Pariwisata Pantai Camplong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Local". *Jurnal "Media Trend"* tt, Vol 9. No. 2, 2014.

Spille, James J. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kasinus, 1991.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2017.

Suharto, Edi *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (Bandung: PT rafika aditama, 2006.

Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsio, 1982.

Suwantoro. *Gamal Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Tim penyusun. Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Ponorogo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019.

Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Undang-undang No. 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Yati, Okta A. *Ekonomi Pariwisata: Intoduksi, Informasi dan Implementasi*. Jakarta: Kompas, 2008.

Yoeti, Okta A. *Industri Pariwisata dan peluang Kesempatan Kerja* (Jakarta: PT Perja, 1999.

Yoeti, Okta A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung, Angkasa, 1996.

Yuliyanti, Dini. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Pelaku Usaha Di Sekitar Obyek Wisata Pantai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat)". *Skripsi*, Metro: IAIN Metro, 2020.